

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DAN
MANAJEMEN DIRI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYAH II KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AINY FAKHRUROTUL KHUSNA
NIM. 2117152

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DAN
MANAJEMEN DIRI SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYAH II KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AINY FAKHRUROTUL KHUSNA
NIM. 2117152

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AINY FAKHRUROTUL KHUSNA

NIM : 2117152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DAN MANAJEMEN DIRI SANTRI WATI PONDOK PESNATREN ASSALAFIYAH II KABUPATEN BREBES”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh gelar sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 18 Mei 2022

Yang menyatakan



AINY FAKHRUROTUL KHUSNA
NIM. 2117152

Abdul Khobir, M.Ag.
Jl. Tulip 1 No. 8
Perum Griya Tirto Asri Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal: Permohonan Munaqosah
Sdri. AINY FAKHRUROTUL KHUSNA

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q Ketua jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

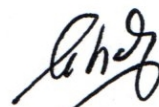
Nama : AINY FAKHRUROTUL KHUSNA
NIM : 2117152
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEMANDIRIAN
DAN MANAJEMEN DIRI SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYAH II KABUPATEN
BREBES".**

Dengan ini mohon skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 April 2022
Pembimbing,



Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 197201052000031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kaje Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.iainpekalongan.ac.id | email: fik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **AINY FAKHURROTUL KHUSNA**

NIM : **2117152**

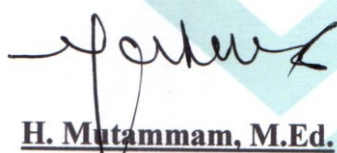
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DAN MANAJEMEN DIRI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH II KABUPATEN BREBES**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Mutammam, M.Ed.

NIP. 196506101999031003


Mokh. Imron Rosyadi, M.Pd.

NITK. 19810601201608 DI 008

Pekalongan, 26 Mei 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



D. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT, yang telah memudahkan jalan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta Pepo dan Memo, ketulusannya dari hati atas do'a yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai
3. Kakak saya Nely Zakiyatul Fakhroh yang selalu mensupport saya dan mendo'akan saya. Dan adik saya Hamdan Manazilul Huda. Terimakasih sudah selalu memberi semangat untukku
4. Teman, sahabat, sedulur tercinta, yang selalu mendampingi dan memberikan support selama masa kuliah hingga tersusunnya tugas akhir ini.

Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, dan membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan, baik secara moril, maupun materil.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak akan dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S Ar-Rad: 11)

ABSTRAK

Khusna, Ainy Fakhrurotul, 2022, *Implementasi Pendidikan Kemandirian dan Manajemen Diri Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, Pembimbing Abdul Khobir, M.Ag.

Kata kunci : Santri pondok, Pendidikan kemandirian, Manajemen diri

Pendidikan kemandirian merupakan suatu bentuk pendidikan yang diberikan kepada seseorang atau suatu lembaga yang bertujuan untuk menanamkan jiwa mandiri kepada santrinya, dalam menjalankan tanggung jawabnya, baik pribadi, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dan pembiasaan. Menejemen diri berarti menempatkan segala sesuatu secara teratur dalam hidup, penggunaan waktu, pilihan, kepentingan dan kegiatan. Hal ini juga mendorong untuk maju, mengatur semua unsure pribasdi, mengendalikan potensi kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik. Manajemen erat kaitannya dnegan kepemimpinan termasuk memimpin dirinya sendiri. Implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri adalah penerapan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga untuk mengarah kepada santrinya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara harmonis.

Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri santri di Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes, Kendala-kendala apa saja yang dihadapi santriwati dalam mengimplemenasikan pendidikan kemandirian dan manajemen diri di Pondok Pesantren Assalafiyah II dan solusi apa yang ditawarkan santriwati untuk mengatasi masalah tersebut. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui implemantasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri santriwati di Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes, untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang dihadapi santriwati dalam mengimplemenasikan pendidikan kemandirian dan manajemen diri di Pondok Pesantren Assalafiyah II dan solusi apa yang ditawarkan santriwati untuk mengatasi masalah tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan yang dijadikan subjek penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan santriwati di pondok peantren Assalafiyah II. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpulkan kemudian disusun dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyusunan data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kemandirian yang diterapkan di pondok adlaah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran formal dan non formal secara rutin. Melaksanakan sendiri dalam memenuhi kebutuhan, menentukan keputusan,memiliki jiwa percaya diri, bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Sedangkan manajemen diri yang dilihat adalah kesiapan para santrinya adalah memiliki konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan. Menaruh perhatiaanya terhadap kondisi waktu, dan

pekerjaan. Menentukan skala prioritas, memahami diri sendiri, dan memegang kepemimpinan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada umat manusia yang tiada batasnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Kemandirian dan Manajemen Diri Snatriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umatnyadan selalu kutunggu syafa’atnya di dunia hingga akhirat kelak.

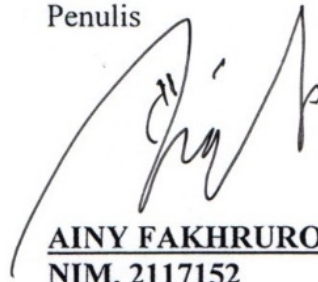
Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Peneliti merasa bahwa saran dan dukungan dan bimbingan mereka tidak ternilai harganya. Untuk itu sudah selayaknay peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Salafudin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Pekalongan Bapak Muhlisin, selaku dosen wali peneliti
4. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik (DPA)
5. Bapak Abdul Khobir, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti selama penulisan skripsi
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika di kampus IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti
7. K.H. Subhan Makmun Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes yang telah membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan kepada peneliti mendapatkan pahala dari Allah swt. Akhirnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan lapang dada peneliti memohon kritik, saran dan koreksi yang bersifat konstruktif dari para pembaca sekalian. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 17 Mei 2022

Penulis



AINY FAKHRUROTUL KHUSNA
NIM. 2117152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Metode Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI STRATEGI PEMBELAJARAN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	21
A. Deskripsi Teori	21
1. Pengertian Pendidikan Kemandirian	21
2. Kemandirian	22
a. Pengertian Kemandirian	22
b. Kemandirian Dalam Perspektif Islam	23
c. Ciri- ciri Perilaku Mandiri	26
d. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	27
3. Manajemen Diri	32
a. Pengertian Manajemen Diri	32
b. Ciri-ciri Prilaku yang Termenej	34
c. Fungsi- fungsi Manajemen	35

d. Aspek-aspek Manajemen	36
4. Santri	39
a. Pengertian Santri	39
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	43

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI KEMANDIRIAN DAN MANAJEMEN DIRI SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH II

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Assalafiyah II.....	45
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assalafiyah II.....	45
2. Letak geografis Pondok Pesantren Assalafiyah II	50
3. Profil Pondok Pesantren Assalafiyah II	50
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalafiyah II.....	51
5. Keadaan <i>Asatidz</i> dan <i>Asatidzah</i> Pondok Pesantren Assalafiyah II	51
6. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II	53
7. Agenda kegiatan Santriwati di Pondok Assalafiyah II	53
8. Struktur Kepengurusan Santriwati Pondok.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Implementasi Pendidikan Kemandirian dan Manajemen diri Santriwati di Pondok Pesantren Assalafiyah II.....	58
a. Penanaman kemandirian santriwati di Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes	58
b. Manajemen Diri Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II.....	66
2. Kendala dan Solusi Santriwati Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Kemandirian dan Manajemen Diri	72

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pendidikan Kemandirian Pada Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II.....	74
---	----

B. Manajemen Diri Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II..	82
C. Kendala dan Solusi Santriwati Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Kemandirian dan Manajemen Diri.....	89

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	91
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pada bab 2 pasal 3, Sisdiknas menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Melihat dari tujuan pendidikan nasional, mandiri merupakan salah satu tujuan penting yang harus dicapai oleh pendidikan kita, sebagai salah satu solusi dalam memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan di negara ini. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik atau santri dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan pada tindak kriminal.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003), hlm12.

Pendidikan harus mampu membentuk peserta didik atau santri dapat membangun dirinya sendiri, yaitu membekali peserta didik atau santri agar mampu hidup dengan kemampuan masing-masing.

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupannya, sebaliknya ketergantungan kepada orang atau pihak lain adalah sifat yang kurang baik, karena ia akan melahirkan sifat malas dan lemah semangat serta enggan berusaha, yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Sifat mandiri merupakan pengetahuan dari kemampuan dan kesediaan seseorang untuk hidup tanpa menggantungkan nasibnya kepada orang lain, karena manusia pada hakekatnya adalah “sendiri”, akan kembali ke asalnya sendiri, dan mempertanggung jawabkan semua amalnya juga sendiri, tanpa ada seorangpun yang sanggup membantu dan menemani.²

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Seperti halnya kehidupan yang berlangsung di pondok pesantren, yang di dalamnya juga terdapat suatu proses pembelajaran yang mengarah kepada sikap mandiri. Dalam kehidupan pesantren, sikap mandiri tampak jelas dari kehidupan para santri dan sikap mandiri ini merupakan salah satu ciri khas dari kehidupan di pondok pesantren. Sikap ini dapat dilihat dari

² Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 174.

aktivitas santri dalam mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri.³

Forum Kajian Budaya dan Agama keterampilan sosial merupakan kepandaian dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Individu yang bercirikan kemampuan ini dapat berkomunikasi baik dengan orang lain, sehingga mudah menarik perhatian dan mempengaruhi sekitarnya. Selain itu, dengan karisma yang dimilikinya, ia dapat membangkitkan inspirasi dan dapat memadu orang lain yang mengenalnya, sehingga sering menjadi orang yang dipercayai untuk memulai dan mengelola perubahan. Jika terjadi konflik, ia mempunyai kemampuan manajemen konflik yang baik dengan melakukan negosiasi dan mengelola perubahan. Orang yang seperti ini mampu mengikat jaringan bahkan menciptakan kolaborasi dan kooperasi antar sesama sehingga mampu menonjolkan kemampuan tim yang dibentuknya.⁴

Dalam pencapaian suatu tujuan hidup sosial, ketrampilan mengendalikan dan mengatur diri memiliki kontribusi yang sangat besar agar bisa diterima oleh pihak lain pada saat menuju ke arah tujuan. Agar kecakapan emosi diri membawa kepada keefektifan dan keefisienan dalam pencapaian tujuan tersebut, maka diperlukan adanya motivasi, baik dari diri sendiri (interinsik) maupun yang didasarkan pada stimulus atau rangsangan dari luar. Sebelum memaparkan lebih lanjut perlu diketahui terlebih dahulu

³ Ahmad Mutohar, *Pesantren di Tengah Arus Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*(Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 23.

⁴ Kate Keenan, *Manajemen Pengaturan Diri Sendiri*, (Jakarta: PT. Anem Kosong Anem, 1995), hlm. 32.

mengenai beberapa aspek penting di atas dalam membentuk pribadi yang cakap dan terampil. Pengaturan diri merupakan kegiatan mengelola kondisi, *impulls* atau kata hati, dan sumber daya yang ada di dalam diri. Dengan mengatur diri, maka akan timbul kendali diri sehingga tidak berlebihan melampiaskan emosi, sifat dapat dipercaya oleh orang lain, kewaspadaan yang tinggi terhadap segala tindakan yang akan diambil, mudah diterima oleh masyarakat karena mudah beradaptasi, dan mungkin akan menciptakan inovasi baru yang akan mengubah kehidupannya dan masyarakat.⁵

Motivasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh besar terhadap pengaturan diri seseorang. Karena dengan adanya motivasi merupakan kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran. Dalam artian dengan ambisi dan semangat yang tinggi seseorang bisa meraih apa yang selama ini diinginkan atau dicitakannya. Emosi yang berlebihan juga bisa menimbulkan rasa empati atau kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Namun, jika perasaan ini dibiarkan secara berlebihan, maka akan merugikan diri sendiri, karena terkadang seseorang hanya memikirkan orang lain dan menjadi lupa dengan kebutuhannya sendiri. Dengan memiliki ketrampilan mengatur diri, maka seseorang itu akan semakin dewasa dalam menyikapi kebijakan dan peraturan yang terjadi di lingkungannya, baik yang bersifat formal (resmi), maupun peraturan yang informal (yang dibuat dan disepakati untuk diberlakukan oleh kelompok dimana mereka berdomisili/berasrama). Dalam

⁵ Robby I Chandra, *Pendidikan Menuju Manusia Mandiri* (Bandung: Generasi Infromedia, 2006), hlm. 50.

komunitas untuk hidup bersama pasti akan diatur oleh aturan-aturan main yang dibuat dari, oleh dan untuk komunitas itu sendiri, sehingga hal ini merupakan suatu kewajaran untuk bisa hidup tertib, teratur, aman, harmonis dan dituntut untuk berdisiplin. Menumbuhkan kemandirian anak merupakan pondasi utama dalam mendidik anak yang sangat diperlukan agar anak mempunyai kualitas yang lebih pada masa mendatang.

Manajemen diri berarti menempatkan segala sesuatu secara teratur dalam hidup, dalam penggunaan waktu, pilihan, kepentingan, kegiatan, serta dalam keseimbangan fisik dan mental. Ini juga mendorong diri untuk maju, mengatur semua unsure pribadi, mengendalikan potensi kemajuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan pribadi untuk membuatnya lebih sempurna.

Untuk mengarah pada tujuan kemandirian proses yang harus dilalui adalah bagaimana mendidik dari aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini idealnya dijalankan secara bersamaan sehingga akan menghasilkan kemandirian yang seimbang. Sebab bila hanya ditekankan pada pendidikan kecerdasan kognitif saja secara ekstrim, anak menjadi intelektualistis, tetapi aspek kecerdasan afektif dan kecerdasan psikomotorik akan tertinggal sehingga menghasilkan anak yang cerdas kognisi tetapi tidak cerdas sosial dan sulit mengatasi dirinya. Padahal kehidupan ini butuh pihak-pihak lain. Pendidikan yang berproses hanya ditekankan pada pendidikan afektif secara ekstrim dan mengabaikan aspek kognitif dan psikomotor akan melahirkan anak didik yang melankolis. Halus

dalam hal watak dan kepribadian, namun kecerdasan kognitif dan kecerdasan psikomotornya tidak mendukung sikap yang lemah lembut. Sehingga pengatasan hidup dirinya akan mengalami hambatan. Ini dikarenakan hidup butuh piranti skill yang dapat menunjang keberhasilan kecerdasan afektif, begitu pula inisiatif dan kreatifitas yang tinggi yang sumbernya dari kecerdasan kognitif dan psikomotorik.⁶

Pendidikan yang berproses hanya menekankan pada target psikomotorik secara ekstrim dan mengabaikan kecerdasan kognitif dan afektif, hasilnya tidak berimbang. Karena siswa akan menjadi orang yang sehat secara fisik dan trampil. Namun dari segi kecerdasan kognitif dan afektif tidak mendukung. Sehingga anak menjadi orang yang kekar, sehat, terampil tetapi kurang kreatif dan sulit untuk bersosialisasi secara persuasif dan adaptif. Padahal pendidikan tujuan Nasional diarahkan pada pendidikan ke arah dewasa secara utuh, yang muaranya dapat mendidik diri dan mendidik orang lain, maka dari faktor di atas, butuh kecerdasan ketiga aspek tersebut.⁷

Salah satu lembaga yang ada dan diakui oleh masyarakat adalah pondok pesantren. Pondok pesantren yang secara istilah teknis berarti tempat tinggal santri ini memiliki aspek historis yang cukup lama dan sudah mengakar sebagai subkultur dalam kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia. Pondok pesantren sebagai komunitas santri yang memfokuskan

⁶ Dewi Herawati, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Partisipasi Guru Matematika Dalam Forum Ilmiah" (Jakarta: *Jurnal Math Educator Nusantara*, Vol.1 No.1 2015), hlm. 42-45.

⁷ HN Anastasia, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian pada Remaja" (Surakarta: *Jurnal psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi*, Vol.1 No.1 2009), hlm. 21.

pada totalitas belajar tentang studi keislaman, merupakan harapan umat dalam membangun peradaban Islam pada masa mendatang dan membentuk tatanan masyarakat Indonesia yang harmonis dan mempunyai integritas moral yang tinggi. Hal ini mengarah pula pada pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia.⁸

Dari sudut pandang pendidikan, pondok pesantren mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena, peranan utama pondok pesantren adalah peranan pendidikan. Sistem pendidikan di pondok pesantren berbeda dengan sistem pendidikan yang terdapat pada lembaga pendidikan pendidikan umum. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi metodologi pendidikan dan otoritas pimpinan lembaga. Dalam hal ini, pondok pesantren dipimpin oleh kyai yang mempunyai otoritas dalam mengelola dan menerapkan metodologi pendidikan. Hal ini menjadi ciri perbedaan yang fundamental antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.⁹

Pada era yang semakin maju dan berkembang ini, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang berupaya mengoptimalkan pendidikan terutama dalam mengembangkan ketiga aspek di atas. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Assalafiyah II yang didirikan pada hari Minggu, 28 April 2013. Para pendiri pondok kemudian menerapkan format baru dengan mempertahankan sebagian tradisi pesantren salaf dan mengubah metode

⁸ HM Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*(Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 52.

⁹Marzuki Wahid, *Pondok pesantren Masa Depan* (Jakarta : Pustaka al-Husna, 2002), hlm. 34.

pengajaran pesantren yang menggunakan sistem wetonan (massal) dan sorogan (individu) dan menambahkan dengan sistem klasikal seperti sekolah umum.¹⁰

Sebagai santri pondok pesantren seharusnya memiliki kualitas dan karakteristik “santri” kapanpun di manapun berada, selalu mengaplikasikan sesuai apa yang telah diajarkan di pondok. Namun pada realita yang ada, tak jarang alumni pondok pesantren yang keluar dari jalur pendidikan yang telah didapatnya di pondok. Itu semua akibat dari kurangnya penghayatan diri terhadap pendidikan pondok, dan tidak adanya keseimbangan dalam melaksanakan sunnah pondok, yang kesemuanya dilandaskan pada jiwa religiusitas. Karena pada dasarnya, segala sesuatu jika itu dikerjakan dengan niat lillahi ta’alaa, maka pekerjaan itu selalu benar, dalam artian tidak melanggar norma-norma yang berlaku dan juga syariat Islam.¹¹

Mengapa dipilih Pondok Pesantren Assalafiyah II sebagai fokus penelitian? Karena model pendidikan kemandirian yang ditanamkan dan diaplikasikan di Pondok Pesantren Assalafiyah II memiliki kurikulum yang jelas. Dalam mengarahkan para santrinya menjadi santri yang mandiri dengan tidak melupakan niat ibadah karena Allah, pondok Pesantren Assalafiyah II menerapkan kurikulum pendidikan kemandirian dalam bentuk penyadaran diri. Kesadaran bahwa setiap santri yang bersedia dirinya menjadi santri di pondok tersebut, dididik untuk memahami dirinya sendiri,

¹⁰Hakim Lukman Nur, “Pondok Pesantren Assalafiyah”, <https://assalafiyahbrebes.com> (diakses pada Agustus 2021 pukul 20:21).

¹¹Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta:Pustaka LP3ES, 2011), hlm.73-74.

santri dididik untuk bersikap efektif, di mana dikendalikan oleh jadwal dan peraturan tata tertib yang padat dan ketat.

Kurikulum pondok Pesantren Assalafiyah II ini mendidik untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, baik itu untuk memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain. Melalui pembebanan tanggung jawab untuk mengelola adik kelas dalam segala bentuk kegiatan. Dan ini terangkat dari beberapa nasehat para ustadz dan ustadzah di pondok yaitu “Siap Memimpin dan Siap dipimpin”. Dari kepemimpinan yang diharapkan pondok terhadap santrinya jelas menunjukkan bentuk interaksi komunikasi dengan orang lain, sehingga baik yang dipimpin maupun yang memimpin itu harus memiliki kecakapan sosial tanpa menomorduakan kecakapan pribadi. Sehingga arah tujuan yang terpatut kepada santri Pondok Pesantren Assalafiyah II mempunyai harapan hidup yang lebih positif, progresif dan bertanggung jawab.

Semua berjalan atas dasar “Motto” dan juga “Panca Jiwa” Pondok Pesantren Assalafiyah II yang selalu disyarkan kepada santrinya kapanpun dan dimanapun. Motto pondok Pesantren Assalafiyah II adalah “*Al qur’anu taajul ma’had*”, “*Al lughotu libaasul ma’had*”. Demikian juga tercermin pada Panca jiwa pondok adalah jiwa keikhlasan, kesadaran, keteladanan, dan jiwa kasih sayang.

Dari salah satu panca jiwa pondok yang digaris bawahi disini yaitu “kesadaran”. Jadi pondok Pesantren Assalafiyah II benar-benar menekankan pada santrinya untuk memiliki kesadaran akan dirinya sendiri, peran dan

tugas masing-masing. Dari “kesadaran” tersebut akan timbul jiwa-jiwa yang mandiri, yang dapat mengelola dan mengatur dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya dengan baik tanpa bergantung pada orang lain. Begitu pula dengan “keteladanan”, yang selalu tertanam dalam jiwa masing-masing santrinya, agar semua perilaku dan akhlaknya dapat menjadi panutan bagi orang lain. Pondok selalu mengarahkan santriwatinya agar tidak menitipkan nasib pada orang lain.

Di saat seseorang dihadapkan pada sebuah permasalahan hidup, dia mengatur dirinya sendiri, mulai dari berpikir hingga semua tindakan yang dia lakukan dalam menyikapi dan memecahkan permasalahan hidupnya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menulis dengan judul penelitian **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DAN MANAJEMEN DIRI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH II SADITAN KABUPATEN BREBES.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri santriwati di Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes ?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi santriwati dalam mengimplementasikan pendidikan kemandirian dan manajemen diri di Pondok Pesantren Assalafiyah II dan solusi apa yang ditawarkan santriwati untuk mengatasi masalah tersebut ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implemantasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri santriwati di Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes
- b. Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang dihadapi santriwati dalam mengimplemenasikan pendidikan kemandirian dan manajemen diri di Pondok Pesantren Assalafiyah II dan solusi apa yang ditawarkan santriwati untuk mengatasi masalah tersebut

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritik

Bahwa teori-teori psikologis dan sosiologis yang dibangun sering terjadi kesenjangan di lapangan sehingga dari hasil penelitian ini memungkinkan dalam melengkapi teori yang ada, yaitu perihal pendidikan kemandirian dan pengaturan diri yang diangkat dari fenomena kehidupan pondok.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya dari penelitian aspek masalah yang berbeda.
- 2) Merupakan salah satu instrumen refleksi bagi pengelola pondok Pesantren Assalafiyah II untuk bermuhasabah tentang perkembangan pendidikan kemandirian yang diterapkan bagi santri pondok pesantren Assalafiyah II Kabupten Brebes.

- 3) Bagi penyelenggara pendidikan pondok pesantren yang lain, bisa mengacu pada model dan keberhasilan pendidikan kemandirian bagi santrinya bila itu dianggap sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pondok.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

a. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Dimana penelitian ini dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari¹². *Field research* juga dikenal sebagai penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki¹³.

Penelitian ini adalah kajian tentang Implementasi Pendidikan Kemandirian dan Manajemen diri Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II. Yang mana pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung : Alumni, 1983), hlm. 27.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Usaha Nasional, 1992), hlm. 62.

memahami arti dari berbagai peristiwa dari *setting* tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁴ Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam penyajian data. Dalam definisi lain menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).¹⁵

Pada penelitian yang turun di lapangan ini, maka penulis akan dapat menentukan informasi tentang Implementasi Pendidikan Kemandirian dan Manajemen diri Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II.

¹⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 28.

2. Tempat dan Waktu Wawancara Penelitian

- a. Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes
- b. Waktu Penelitian : 23 Agustus 2021.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya, diantaranya; Pengasuh pondok pesanten, Ustadz, Seluruh santriwati, sebagai pengatur, pelaku dan pelaksana. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang akan digunakan dalam peneliti adalah :

a. Obervasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Selain itu metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek

penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.¹⁶

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan dalam mengamati pelaksanaan kegiatan yang berlangsung khususnya aktivitas yang berkenaan dengan bentuk pendidikan kemandirian dan manajemen diri santriwati di Pondok Pesantrena Assalafiyah II Kabupaten Brebes.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya untuk mendapatkan data yang valid dan dilakukan dengan cara yang terkontrol, terarah dan sistematis.¹⁷

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan kemandirian yang diberlakukan di pondok, serta bagaimana kesiapan para santri dalam menyikapi kepadatan kegiatan di Pondok Pesantrena Assalafiyah II Kabupaten Brebes.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

¹⁶ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 137.

monumental dari seseorang.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah, struktur organisasi, visi, misi, tujuan, pelaksanaan pendidikan dan seluruh gambaran umum tentang Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.¹⁹ Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm.82.

¹⁹ Restu kartiko widi, *metodologi penelitian pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 110.

²⁰ Ifa Arifah, "Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa Tunagrahita di kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo", *skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2014), hlm. 63-64.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Proses reduksi data meliputi langkah penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan mentransformasikan data mentah yang telah diperoleh.²¹

Reduksi pada penelitian ini yaitu dengan membuat rangkuman inti mengenai data Implementasi Pendidikan Kemandirian dan manajemen diri Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II Brebes.

Pada jenjang ini yang harus peneliti lakukan adalah memilih data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dibuat rangkuman dan dikelompokkan kedalam data informasi pokok dan penting. Sehingga dapat diperoleh data yang mengenai tentang implementasi pendidikan dan kemandirian di Pondok Pesantren Assalafiyah dan memudahkan peneliti dalam menyatukan data kedepannya dan menemukan data tambahan untuk melengkapi informasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar tentang teman penelitian. Namun untuk teks naratif tertentu ada yang disajikan dalam bentuk gambar, bagan dan tabel. Penggunaan

²¹ Abdurrohman Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 246.

gambar, bagan dan tabel tersebut dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.²²

Penyajian data yang dimaksudkan untuk merangkai data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Kemandirian dan manajemen diri Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II Brebes.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data menjadi susunan yang mudah di pahami. Sajian data merupakan proses perorganisasian data sehingga mudah di analisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi dari hasil wawancara maupun observasi tentang Implementasi Pendidikan Kemandirian dan manajemen diri Santriwati, kendala apa saja yang dihadapi santriwati, dan solusi apa yang ditawarkan santriwati untuk masalah tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat mengarah kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkapkan “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian.²³

²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabunga*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2004), hlm. 408.

²³ Asep Syahrul Mubarak, “Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta”(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,*Skripsi Pendidikan Agama Islam*, 2017), hlm. 57.

Berdasarkan teknik ini, peneliti akan melakukan kesimpulan mengenai bagaimana Implementasi Pendidikan Kemandirian dan manajemen diri Santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah II Kabupaten Brebes.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami masalah sebuah skripsi, akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis mencantumkan urutan-urutan penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Berisi deskripsi teori meliputi: bagian pertama deskripsi teori. Teori pertama Pendidikan Kemandirian yang berisi tentang pengertian pendidikan kemandirian. Teori kedua Kemandirian yang berisi tentang pengertian kemandirian, kemandirian perspektif islam, ciri-ciri kemandiri, faktor yang mempengaruhi kemandirian. Teori ketiga Manajemen diri pengertian manajemen diri, ciri-ciri pribadi yang termanage, fungsi-fungsi manajemen, aspek-aspek dalam melakukan manajemen diri. Teori keempat berisi tentang santri, pengertian santri. Bagian kedua penelitian yang relevan dan bagian ketiga tentang kerangka berpikir.

Bab III: Gambaran umum Pondok Pesantren Assalfiyah II Kabupaten Brebes. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari tiga bagian; yaitu bagian

pertama memaparkan gambaran umum Pondok Pesantren Assalfiyah II Kabupaten Brebes, meliputi sejarah pondok pesantren, letak geografis, profil pondok pesantren, visi dan misi, keadaan asatidz dan asatidzah, keadaan santriwati, agenda kegiatan santriwati, stuktur kepengurusan. Bagian kedua memaparkan implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri di Pondok Pesantren Assalfiyah II Kabupaten Brebes. Bagian ketiga kendala apa saja yang dihadapi santriwati serta solusinya.

Bab IV Analisis penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi pertama, implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri santriwati Pondok Pesantren Assalfiyah II Kabupaten Brebes. Kedua kendala apa saja yang dihadapi santriwati pondok pesantren Assalfiyah II Kabupaten Brebes serta solusi apa saja yang ditawarkan untuk masalah tersebut.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kemandirian dan Manajemen Diri Santriwati di Pondok Assalafiyah II Kabupaten” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan Kemandirian

Pondok pesantren Assalafiyah II adalah lembaga pendidikan yang memiliki misi salah satunya membentuk karakter yang santri secara periodik atau mandiri. Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan kemandirian, pondok pesantren Assalafiyah II melakukan metode-metode yang diupayakan akan memunculkan faktor baik faktor internal maupun eksternal bisa diharapkan akan memberi pengaruh pada terwujudnya kemandirian pada santriwati. metode pengembangan karakter tersebut meliputi : penanaman kemandirian, pembekalan keterampilan (*Life skill*), dan pembekalan kepemimpinan (*Leadership*). Faktor prasyarat tumbuh kembang kemandirian yang meliputi: 1) pembiasaan tepat waktu, dilakukan dengan melakukan penjadwalan rutinitas harian. Aturan ini dibuat oleh stuktur yang berwenang di pondok pesantren demi untuk terciptanya pembiasaan tepat waktu. Dan otoritas pelaksanaan, pengawasan hingga sanksi ada pada penanggungjawab yang sudah menjadi pengurus. 2) keterampilan (*Life Skill*) 3) pembekalan kepemimpinan (*Leadership*) munculnya jiwa kepemimpinan melalui

aktifitas keagamaan dan kemasyarakatan. Berdampak pada perilaku yang aktif dan bersemangat.

2. Manajemen diri santriwati di pondok pesantren Assalafiyah II

Bisa kita ketahui bahwa manajemen memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tujuan hidup yang baik harus diarahkan dan ditanamkan dalam diri santriwati sejak sedini mungkin. Karena dengan adanya tujuan hidup yang baik akan menjadikan santriwati mampu mengelola dirinya dengan baik pula

b. Pengorganisasian (*Organizing*),

Pengorganisasian diri merupakan langkah santriwati dalam pengaturan pikiran, energy, waktu, dalam hidup dengan baik supaya semua menjadi tertib dan lancar

c. Pelaksanaan / penggerakan (*Actuating*),

1) Memotivasi diri sendiri

Memotifasi diri sendiri dapat dilakukan oleh santriwati dengan berbagai hal, seperti banyak mendengarkan dawuh-dawuh para tokoh ulama.

2) Implementasi jadwal pondok

Ditengah kesibukannya kegiatan pondok maupun sekolah santriwati juga dituntut untuk bisa mengatur waktu dan mengelola dirinya dengan baik.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian ini dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal pengendalian ini dilakukan dengan melakukan *mujahadah* bersama. Sedangkan eksternal dapat dilakukan dengan adanya pengawasan pengurus.

3. Kendala dan Solusi yang dihadapi santriwati

a. Kendala

Ada empat kendala santriwati dalam mengimplementasikan pendidikan kemandirian dan manajemen santriwati yaitu: *pertama*, Kebiasaan dan kepribadian yang belum bisa beradaptasi dengan keadaan lingkungan dan kebiasaan di pondok. *Kedua*, Banyaknya kebiasaan-kebiasaan yang dirumah dibawa kepondok. *Ketiga*, Sulit membagi waktu karena jadwal yang terlalu padat. *Keempat*, teman yang tidak cocok.

b. Solusi

Dari beberapa kendala yang telah disebutkan diatas ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu tinggalkan kebiasaan buruk yang ada di rumah jangan sampai dibawa kepondok, ikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, selesaikan pekerjaan yang lebih penting, dan santriwati harus berani mengambil keputusan sendiri dan harus bertanggung jawab.

B. SARAN

1. Bagi Pondok Pesantren Assalafiyah II

Untuk pihak pondok pesantren, agar lebih mensistemaskan pola pendidikan kemandirian dan manajemen yang diterapkan. Pengimplementasian pendidikan kemandirian dan manajemen yang sudah berjalan saat ini masih relative belum terstruktur dengan baik. Pondok pesantren Assalafiyah II bisa mengambil inisiatif untuk menjalin kerjasama dengan personal atau lembaga yang memiliki kepedulian sosial dalam mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kapasitas ketersediaan yang ada di pondok pesantren Assalafiyah II, sehingga lebih memungkinkan untuk memberikan pembekalan kamandirian dan manajemen baik secara afektik, kognitif, psikomotorik yang lebih terarah dan bersekinambungan.

2. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tambhan wawasan bagi para peneliti yang lain dan agar selalu memperhatikan hal-hal sekecil apapun yang dapat dijadikan dalam membentuk kemandirian dan manajemen diri santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ali & Asrori. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anastasia, HN. 2009. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian pada Remaja*. Surakarta: Jurnal psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi, Vol.1 No.1.
- Arifah, Ifa. 2014. *Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa Tunagrahita di kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo*. skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, HM. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Bimo, Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset Yin.
- Burhanudin. 2015. *Pengertian dan ciri-ciri Mandiri*. Jakarta: Pustaka Media.
- Chandra, Robby I. 2006. *Pendidikan Menuju Manusia Mandiri*. Bandung: Generasi Informedia.
- Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, t.t.

- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Anggota Ikapi.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Jumanatul Ali Art.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2017. *Psikologi perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Dhofier, Zamahsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta:Pustaka LP3ES.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit diatur*(Bandung : kaifa, 2006), hlm. 48.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni, Abdurrohman. 2006. *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, Ihsan. 2003. *Pendidikan*. Samarinda: Rineka Cipta, Juni 2003.
- Garungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gea. 2003. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gymnastiar, Abdullah.2005. *Inilah Indahnya Islam dengan Manajemen Qolbu*. Padang: Khas.
- Hanafiyah, Asih. 2017. *Kecenderungan Academic Self Manajement Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Herawati, Dewi. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Partisipasi Guru Matematika Dalam Forum Ilmiah*. Jakarta: Jurnal Math Educator Nusantara, Vol.1 No.1.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. 1991. *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Erlangga.
- Jawad, Ahmad Abdul. 2003. *Manajemen Diri*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Jawwad, Ahmad Abdul. 2003. *Islam dan Manajemen Konflik*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Juanna. 2016. *Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal Dengan Kemampuan Manajemen Diri Pada Mahasiswa Pelaku Organisasi*. Magelang: *Jurnal Psikologi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No. 2.
- Juwariyah. 2008. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung : Alumni.
- Keenan, Kate. 1995. *Manajemen Pengaturan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.
- M. Ghufro dan Risnawati. 2010. *Jurnal Teori- Teori Psikolog* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M.Rangga WK-Prima Naomi. *Pengaruh motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa*. Jakarta: universitas Paramadina.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Monks, dkk,. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mubarok,Asep Syahrul. 2017.*Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta*. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,*Skripsi Pendidikan Agama Islam*.
- Mudarrisa. 2014. *Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2.
- Mutohar, Ahmad. 2007. *Pesantren di Tengah Arus Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nur,Hakim Lukman. 2021. *Pondok Pesantren Assalafiyah*.
<https://assalafiyahbrebes.com> (diakses pada Agustus 2021 pukul 20:21).
- Omrod. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta : Erlangga.
- Pramono. 2017. *Modal Kepimpinan Kiai Ala Gus Mus*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ratri, Astuti. 2006. *Dalam Mengatur Anak Mandiri* .Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suismanto2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief press.
- Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: PT Elesx Media Komputindo.
- Sutarto, 2021. *Pendidikan Kemandirian Pentingkah?*.<https://jatengpos.co.id/pendidikan-kemandirian-pentingkah/arif/> (diakses pada 22 Agustus 2021 pukul 22:12).

- Suwarno. 2006. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan pendidik Profesional*(Yogyakarta: Tiara wacana.
- Terry, Geogre R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003), hlm 12.
- Wahid, Marzuki. 2002. *Pondok pesantren Masa Depan*. Jakarta : Pustaka al-Husna.
- widi, Restu kartiko. 1998. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, A. Muri.2004. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabunga*. Jakarta: Prenada Media Grup.